

PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN KESEHATAN DI LAYANAN ISOLASI TERPUSAT DENGAN METODE PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION PROGRAM BALI BANGKIT BALI KEMBALI

Putu Dian Prima Kusuma Dewi^{1*}, Made Martini², Putu Sukma Megaputri³

^{1,3}Prodi Kebidanan, STIKes Buleleng, Bali, Indonesia

²Prodi Keperawatan, STIKes Buleleng, Bali, Indonesia

dian_pkd@yahoo.co.id¹, mademartini20@gmail.com², megaputri_sukma@yahoo.com³

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan kasus covid-19 kembali meningkat dengan adanya virus Delta varian baru yang sudah masuk ke wilayah Bali. Isolasi mandiri yang dilakukan di rumah secara mandiri dirasa kurang efektif untuk mencegah penularan Covid-19 karena kurang disiplin dan kurangnya informasi ataupun kegiatan pemberdayaan kesehatan yang dapat dilakukan. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi dan pemberdayaan kesehatan para pasien di layanan isolasi terpusat dan membantu para petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di isolasi terpusat. Kegiatan ini melibatkan 12 orang mahasiswa semester 5 dan 7 dari Prodi Kebidanan dan Keperawatan. Metode yang digunakan adalah PLA (*Participatory Learning and Action*) dengan pemberian layanan terdiri dari senam irama meningkatkan imunitas, pemeriksaan kesehatan rutin, edukasi protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19, pemberian paket obat covid-19 pada mitra sasaran yaitu pasien di isoter, serta penggunaan aplikasi teknologi untuk membantu petugas program dalam mengumpulkan data pasien di isoter. Jumlah sasaran mitra yaitu 70 orang pasien di isoter dan 2 orang petugas kesehatan pemegang program *contact tracing* di Puskesmas Buleleng I. Kegiatan ini dievaluasi menggunakan lembar observasi, lembar wawancara mendalam, data yang terekam pada administrasi layanan isoter Puskesmas selama 3 bulan (Juli-September 2021). Hasil dari kegiatan yang dilakukan bahwa seluruh pasien telah menerapkan protokol kesehatan yang ketat, seluruh pasien dapat melakukan kegiatan pemberdayaan kesehatan secara rutin, rata-rata kesembuhan pasien mencapai 90%. Beban kerja para petugas kesehatan selama layanan isoter ini juga menurun dengan kegiatan administrasi pelaporan pasien di isoter. Kegiatan ini dilakukan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Isolasi terpusat; Buleleng

Abstract: The increase in Covid-19 cases has again increased with the presence of a new variant of the Delta virus that has entered the Bali area. Self-isolation carried out at independent homes is deemed less effective to prevent the distribution of Covid 19 due to lack of discipline and lack of information or health empowerment activities that can be carried out. The purpose of this service is to educate and empower the health of patients who provide responsible services and assist health workers in health services at liberty. This activity involved 12 students in semester 5 and 7 from the Midwifery and Nursing Study Program. The method used is PLA (*Participatory Learning and Action*) by offering services consisting of rhythmic gymnastics to increase immunity, routine health checks, education on Covid-19 transmission prevention protocols, giving covid-19 drug packages to target partners, namely patients on isoters, and the use of applications. technology to assist program staff in collecting patient data outside the room. The target number is 70 patients in isoter and 2 health workers holding contact tracing programs at the Buleleng I Health Center. This activity uses observation sheets, in-depth interview sheets, data recorded at the isoter service administration of the Puskesmas for 3 months (July-September 2021). The results of the activities carried out are that all patients have implemented strict health protocols, all patients can carry out health empowerment activities on a regular basis, the average patient recovery reaches 90%. The workload of health workers during this isoter service also decreased with the administrative activities of reporting patients at isoter. This activity was carried out smoothly in accordance with the planned objectives.

Keywords: Empowerment; Centralized Isolatio; Buleleng



Article History:

Received: 16-12-2021

Revised : 11-01-2022

Accepted: 12-01-2022

Online : 16-04-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 menjadi hantaman bagi seluruh sektor dan bidang kehidupan masyarakat global. Semua sector memerlukan inovasi untuk dapat beradaptasi dengan kondisi tatanan kehidupan baru saat ini. Kesehatan merupakan bidang yang paling terdampak, dengan meningkatkannya beban kerja petugas kesehatan. Secara kumulatif nasional Indonesia sampai dengan per 14 Oktober 2021, tercatat 4.233.014 kasus terkonfirmasi. Transmisi komunitas berada pada tingkat 1, dengan *positivity rate* harian 0.51% dan *positivity rate* per minggu sebesar 0,64%, besaran insiden kasus 2,80/100.000 penduduk per minggu (Badan Litbangkes Pusdatin dan Paskhas, 2021).

Berbagai upaya dan kolaborasi dilakukan untuk penanganan pencegahan COVID-19 ini. Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sangat terdampak baik dari segi kesehatan dan ekonomi. Data terakhir pada Bulan Oktober 2021 menunjukkan Bali masuk pada zona risiko rendah (2.41 - 3.0) (COVID-19, 2021). Walaupun saat ini Bali masuk zona risiko rendah namun risiko fluktuasi perubahan masih sangat berpeluang terjadi jika program pencegahan penularan COVID-19 tidak diperketat atau dipertahankan dengan baik. Kondisi inilah yang menjadi alasan pariwisata Bali belum dapat pulih total. Berbagai upaya disinergikan untuk dapat memulihkan kondisi pariwisata di Bali tentunya melalui pengendalian penularan COVID-19.

Upaya membantu percepatan pemulihan pariwisata dari pandemi di Bali, maka dirancang program turunan Kampus Merdeka melalui KKNT Tematik Bali Kembali. Program ini bertujuan agar Perguruan Tinggi (PT) dapat terlibat dan berinovasi dalam memberikan inovasi terhadap infrastruktur pendukung fasilitas kesehatan pariwisata di Bali melalui sub topik Kampus Lacak COVID-19 yaitu program dimana perguruan tinggi berperan aktif dalam penanganan COVID-19 bekerjasama dengan dinas kesehatan terkait (Tim Efektif Kolaborasi Kementerian dan Lembaga KKNT Bali Bangkit Bai kembali, 2021). Gelombang kedua pandemi dengan jenis variant baru jenis Delta yang melanda dunia, termasuk juga terjadi di Kabupaten Buleleng. Bulan Juli-Agustus melaporkan adanya lonjakan tertinggi. Kondisi ini cukup membuat khawatir masyarakat maupun petugas kesehatan yang ada.

Peningkatan dan lonjakan kasus covid-19 yang terjadi membuat beban kerja petugas kesehatan semakin meningkat terutama petugas Covid-19. Layanan kesehatan untuk penanganan Covid 19 di Buleleng penuh dan tidak mampu lagi menampung pasien dengan gejala ringan sehingga diperlukan isolasi khusus yang terpusat. Isolasi mandiri yang dilakukan di rumah dinilai kurang efektif dilakukan karena kurangnya edukasi dan pemberdayaan kesehatan yang dapat dilakukan. Layanan isolasi terpusat (isoter) menjadi solusi terbaik untuk menurunkan dan mencegah penularan covid -19 varian baru ini secara masif. Puskesmas Buleleng I merupakan

salah satu Puskesmas di Buleleng yang menyediakan layanan untuk isolasi terpusat yang salah satu penempatannya ada di Kampus Undiksha Jineng Dalem. Petugas kesehatan yang menangani program ini ada dua orang dengan dibantu dari pihak luar Puskesmas.

Masalah yang muncul dari situasi ini adalah layanan kesehatan dengan petugas kesehatan yang terbatas untuk memberikan pemberdayaan kesehatan di isoter dan beban kerja petugas kesehatan meningkat dengan kegiatan administrasi yang wajib dilakukan secara periodik. Edukasi dan pemberdayaan kesehatan yang dikemas dalam bentuk bervariasi dan menarik menggunakan media teknologi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku masyarakat yang sebelumnya tidak tahu atau apatis terhadap COVID-19 menjadi tahu tentang protokol kesehatan (Abidin et al., 2021; Rachmadi et al., 2021; Utami et al., 2021). Isoter merupakan istilah lain yang digunakan untuk memusatkan kegiatan karantina mandiri yang dilakukan dengan pemantaua penudari petugas kesehatan (Simanjuntak & Akbari, 2020).

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi masalah di ISOTER salah satunya adalah kegiatan senam. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa senam merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan imunitas selama pandemi COVID-19 (Rubiana et al., 2021). Metode Participatory and Learning Action (PLA) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan menjadi pokok implementasi program pemberdayaan yang berbasis kebutuhan (Darmawan et al., 2020). Beberapa hasil penelitian dan pengabdian lain menunjukkan bahwa metode PLA yang diterapkan selama masa pandemic COVID-19 terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik untuk perubahan sikap, pengetahuan, perilaku hidup sehat (Abidin et al., 2021; Laga et al., 2021; Mardiana, 2020; Rachmadi et al., 2021; Indrawati, 2020; Syurandhari et al., 2021; Utami et al., 2021; Handayani, 2021).

Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemberdayaan kesehatan para pasien di layanan isolasi terpusat (isoter) dan membantu para petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di isoter melalui metode PLA. Beban kerja para tenaga kesehatan pada masa pandemi ini memang meningkat, risiko paparan juga meningkat sehingga perlindungan diri wajib dilakukan (Candra Saputra, 2020). Isolasi terpusat merupakan salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah mengnadrain laju penularan COVID-19 (Kemenkes RI, 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Layanan Isoter (Isolasi Terpusat) Kampus Undiksha Jineng Dalem, Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng I Kabupaten Buleleng, dengan

jumlah peserta kegiatan adalah 70 orang dan 2 orang petugas kesehatan pemegang program. Metode yang digunakan yaitu metode *Participatory Learning and Action* (PLA) melalui pemberian layanan yang terdiri dari senam irama meningkatkan imunitas, edukasi protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19 (cuci tangan, penggunaan masker, makanan dan minuman, serta social distancing), pemberian paket obat COVID-19 dengan mitra sasaran yaitu pasien di isoter, dan penggunaan aplikasi teknologi untuk membantu petugas program dalam mengumpulkan data pasien di isoter. Metode PLA merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan dalam pemberdayaan masyarakat. Metode ini di anggap lebih tepat karena upaya pencegahan penularan COVID-19 memerlukan kesadaran dan keaktifan peran serta masyarakat dalam pelaksanaannya (Laga et al., 2021). Metode PLA ini paling banyak digunakan untuk dapat mengukur praktik dan pemberdayaan kesehatan yang dilakukan. Tahap kegiatan pemberdayaan kesehatan masyarakat yang dilakukan di layanan ISOTER yaitu:

1. Tahap Penjajagan

Tahapan ini dimulai dari menggali masalah dan melihat potensi yang dapat di implemtasikan dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Jumlah kasus dan kegiatan tracing yang meningkat, membuat petugas kesehatan di Puskesmas Buleleng 1 cukup kewalaha menangani hal tersebut. Kegiatan dengan adanya isolasi terpusat (ISOTER) mewajibkan adanya pemantauan rutin pada pasien positif dengan gejala ringan dan tanpa gejala.

Kegiatan di isoter seperti senam irama, pemberian paket obat, edukasi kesehatan tentang protokol kesehatan, pemantaua rutin kesehatan, serta pencatatan pelaporan butuh tenaga atau petugas yang lebih banyak dengan adanya peningkatan jumlah kasus positif di periode ini. Dosen pembimbing lapangan KKN Tematik Bali Bangkit Bali Kembali melakukan koordinasi dengan petugas pemegang program untuk menyepakati waktu, kegiatan yang akan dilakukan dan pembagian tim mahasiswa.

2. Tahap Observasi

Tahapan ini dilakukan dengan observasi ke layanan ISOTER dan melakukan analisis kebutuhan untuk di ISOTER tersebut. Mahasiswa dibagi setiap harinya untuk melakuka kegiatan pendidikan dan pemberdayaan kesehatan yang telah direncanakan.

3. Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Kesehatan

a. Pemberian senam irama

Pemberian senam irama ini rutin dilakukan pada setiap hari. Mahasiswa yang bertugas memberikan contoh gerakan senam yang kepada pasien di layanan ISOTER.

b. Pembagian obat paket Covid-19

Kegiatan ini dilakukan di secara rutin, dimana mahasiswa membantu dalam pendistribusian paket obat dan asupan gizi pada setiap kamar isolasi di isoter.

c. Pengecekan kesehatan rutin

Kegiatan rutin yaitu pengecekan tensi, suhu tubu dan saturasi oksigen pada pasien dengan keluhan. Mahasiswa juga dilatih cara pemberian oksigen pada pasien yang mengalami keluhan. Pengecekan kesehatan ini dilakukan bersama dengan petugas yang berwenang.

d. Pendidikan kesehatan

Tahapan ini dilakukan secara langsung maupun melalui media Whats App Grup. Pendidikan kesehatan yang diberikan yaitu cara cuci tangan menggunakan air mengalir, penggunaan handsanitizer, penggunaan masker yang benar, manfaat social distancing, konsumsi dan pola hidup yang perlu tetap dipertahankan selama perawatan di isoter maupun setelah dinyatakan sembuh nantinya.

e. Pengumpulan data kesehatan pasien ke dalam sistem

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan memasukkan data pasien melalui system yang telah disediakan oleh Puskesmas. Menyalin data manual ke dalam sistem rekam medis untuk pasien dalam layanan ISOTER, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pendidikan dan Pemberdayaan Kesehatan di Layanan ISOTER

Waktu Kegiatan	Uraian kegiatan	Penanggungjawab	Keterlibatan
Juni Minggu IV	Penjajagan	Putu Dian Prima Kusuma Dewi, S.ST., M.Kes	Dosen Pendamping Lapangan dan Petugas Pemegang Program
Juli Minggu I	Pembukaan Kegiatan KKNT	<ul style="list-style-type: none"> • Putu Dian Prima Kusuma Dewi, S.ST., M.Kes • Ns. Made Martini, S.Kep., M.Kep • Putu Sukma Megaputri, S.ST., M.Kes 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Pendamping Lapangan • Petugas Pemegang Program • Mahasiswa
Juli Minggu I, II, III, IV	Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian senam irama • Pembagian obat paket Covid-19 	<ul style="list-style-type: none"> • Putu Dian Prima Kusuma Dewi, S.ST., M.Kes • Ns. Made Martini, S.Kep., M.Kep • Putu Sukma Megaputri, S.ST., 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Pendamping Lapangan • Petugas Pemegang Program • Mahasiswa

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecekan kesehatan rutin (pembagian shift) • Pendidikan kesehatan • Pengumpulan data kesehatan pasien ke dalam sistem 	M.Kes	
Agustus Minggu I, II, III, IV	Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian senam irama • Pembagian obat paket Covid-19 • Pengecekan kesehatan rutin (pembagian shift) • Pendidikan kesehatan • Pengumpulan data kesehatan pasien ke dalam sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Putu Dian Prima Kusuma Dewi, S.ST., M.Kes • Ns. Made Martini, S.Kep., M.Kep • Putu Sukma Megaputri, S.ST., M.Kes 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Pendamping Lapangan • Petugas Pemegang Program • Mahasiswa
September Minggu I	Penutupan Kegiatan KKNT	<ul style="list-style-type: none"> • Putu Dian Prima Kusuma Dewi, S.ST., M.Kes • Ns. Made Martini, S.Kep., M.Kep • Putu Sukma Megaputri, S.ST., M.Kes 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen Pendamping Lapangan • Petugas Pemegang Program • Mahasiswa

4. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan diukur dari ketekunan pasien untuk rutin mengikuti kegiatan di isoter, tingkat kesembuhan pasien sampai pada akhir kegiatan, serta hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan kepada petugas kesehatan pemegang program menggunakan bantuan *googleform*. Tahapan evaluasi pada kegiatan ini diukur pasca kegiatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yaitu:

- Ketekunan pasien untuk rutin mengikuti kegiatan di isoter yang diukur dari waktu mengikuti senam, kepatuhan minum obat, penggunaan masker yang baik dan benar (menutupi hidung dan mulut, tidak membuka masker sembarangan), mencuci tangan dengan benar, menggunakan handsanitizer secara rutin dan konsumsi makanan dan minuman sehat.
- Tingkat kesembuhan pasien sampai pada akhir kegiatan, yang dilihat dari jumlah pasien yang dinyatakan sembuh sampai akhir kegiatan.
- Hasil wawancara pada petugas kesehatan tentang beban kerja selama kegiatan ISOTER berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui pendidikan dan pemberdayaan kesehatan serta pencatatan dan pelaporan program tracing yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan

a. Pemberian senam irama

Senam irama adalah sejenis senam dan peregangan ringan di iringi music yang dapat membuat suasana gembira dan menyenangkan. Sena rutin dilakukan pagi hari untuk seluruh pasien di isoter dilakukan dari pukul 08.00-09.00 WITA. Kegiatan ini untuk menunjang aktivitas, mengurangi tingkat stress dan kejenuhan pasien selama perawatan, dan meningkatkan imunitas pada pasien. Mahasiswa dan dosen bersama petugas kesehatan memberikan contoh gerakan senam kepada pasien, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Senam Irama di ISOTER

Senam merupakan salah satu aktivitas fisik dalam menjaga imunitas tubuh pada masa pandemic covid-19 (Abidin et al., 2021; Rubiana et al., 2021). Hasil observasi yang dilakukan bahwa pasien di ISOTER tampak selalu antusias dalam mengikuti kegiatan senam irama. Kondisi ini berefek pada peningkatan imunitas mereka sehingga dapat menurunkan gejala dan mempercepat pemulihan.

b. Pembagian obat paket Covid-19

Kegiatan ini dilakukan di secara rutin, dimana mahasiswa membantu dalam pendistribusian paket obat dan asupan gizi pada setiap kamar isolasi di isoter. Asupan gizi ini berupa makanan dan minuman sehat yang wajib dikonsumsi selama di isoter, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pemberian paket obat COVID-19 dan paket konsumsi

c. Pengecekan kesehatan rutin

Kegiatan ini dilakukan secara rutin yaitu pengecekan tensi, suhu tubu dan saturasi oksigen pada pasien dengan keluhan. Mahasiswa juga dilatih cara pemberian oksigen pada pasien yang mengalami keluhan. Pengecekan kesehatan ini dilakukan bersama dengan petugas yang berwenang. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan petugas kesehatan. Selain itu mahasiswa juga dibagi dalam beberapa shift jaga khusus untuk di ISOTER.

d. Pendidikan kesehatan

Tahapan ini dilakukan secara langsung setelah kegiatan senam rutin di pagi hari. Pendidikan kesehatan yang diberikan yaitu cara cuci tangan menggunakan air mengalir, penggunaan handsanitiser, penggunaan masker yang benar, manfaat social distancing, konsumsi dan pola hidup yang perlu tetap dipertahankan selama perawatan di isoter maupun setelah dinyatakan sembuh nantinya. Pentingnya menjaga kebersihan melalui PHBS salah satunya dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, penggunaan handsanitiser dan masker yang benar berguna untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Mardiana, 2020; Indrawati, 2020; Sari, 2021), seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Pendidikan Kesehatan bagi pasien di ISOTER

e. Pengumpulan data kesehatan pasien ke dalam sistem

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan memasukkan data pasien melalui sistem yang telah disediakan oleh Puskesmas. Menyalin

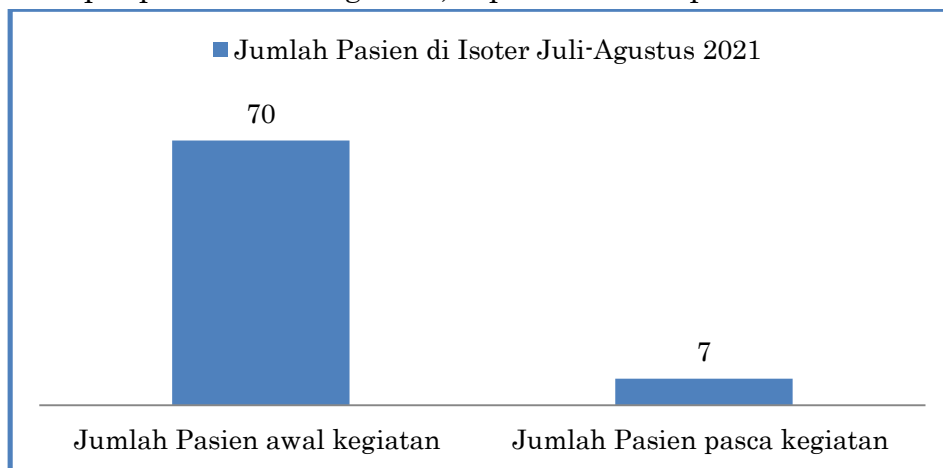
data manual ke dalam sistem rekam medis untuk pasien dalam layanan isoter, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan pencatatan dan pelaporan data ke sistem SSO serta Penutupan Kegiatan KKNT Bali Bangkit Bali Kembali

2. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan diukur dari tingkat kesembuhan pasien sampai pada akhir kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Penurunan Kasus di ISOTER

Penurunan jumlah pasien dengan adanya isoter dan kegiatan pemberdayaan kesehatan yang memadai mencapai 90%. Protokol kesehatan dilakukan secara ketat oleh seluruh pasien di isoter. Hasil observasi yang dilakukan pada pendidikan kesehatan yang diberikan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase Capaian Kegiatan yang dilakukan di ISOTER

No.	Kegiatan	Persentase Capaian
1.	Senam Rutin	100%
2.	Ketidakpatuhan minum obat	0%
3.	Penggunaan masker yang baik dan benar (menutupi hidung dan mulut, tidak membuka masker sembarangan)	100%
4.	Mencuci tangan dengan benar, menggunakan handsanitizer secara rutin	100%
5.	Konsumsi makanan dan minuman sehat	100%

Pendidikan dan pemberdayaan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi kebutuhan penting. Kedua hal ini terbukti efektif untuk membuat masyarakat tahu dan paham arti kata sehat (Handayani, 2021). Hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan kepada petugas kesehatan pemegang program menggunakan bantuan *googleform* (<https://forms.gle/kSEFKCSBYVHxTHoN7>) pada akhir kegiatan menunjukkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan kegiatan ini. Beban kerja mereka yang sebelumnya sangat tinggi akibat lonjakan kasus COVID menjadi lebih ringan dengan adanya kegiatan pengabdian ini. Berikut hasil analisis dari word cloud menggunakan NVIVO 12 plus.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada rangkaian kegiatan KKNT Bali Bangkit Bali Kembali ini telah berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kondisi ini diukur dari tingkat kesembuhan pasien mencapai 90%, dengan kegiatan senam rutin dilakukan 100%, ketidakpatuhan minum obat 0%, penggunaan masker yang baik dan benar (menutupi hidung dan mulut, tidak membuka masker sembarangan) 100%, mencuci tangan dengan benar, menggunakan handsanitizer secara rutin 100%, konsumsi makanan dan minum sehat 100%. Pencatatan dan pelaporan efektif dapat membantu meringankan beban petugas kesehatan pemegang program tracing Covid 19. Pendidikan dan pemberdayaan kesehatan merupakan dua hal yang sangat murah dan mudah dilakukan saat pandemic tetapi berdampak besar. Sebaiknya kedua hal ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mengingatkan masyarakat bahwa virus COVID-19 masih ada disekitar kita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KKNT Bali Bangkit Bali Kembali mengucapkan terimakasih kepada Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala LLDIKTI Wilayah 8 yang telah memberikan pendanaan, peluang dan petunjuk pelaksanaan kegiatan KKNT Bali Bangkit Bali kembali. Pemerintah Provinsi Bali, Pemerintah Daerah Kabupaten Buleleng, Kepala Dinas Kesehatan Buleleng, Kepala Puskesmas Buleleg I, Petugas pemegang Program *Tracing* Puskesmas Buleleng I yang telah memberikan kami ruang untuk mengabdikan dan ikut berkontribusi pada kegiatan penanggulangan COVID-19. Ketua STIKes Buleleng dan Kepala Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes Buleleng yang telah mendukung kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Z., Yanti, A., Zulfayanto, I., & Rasid, M. (2021). Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Untuk Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pembelajaran*

- Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 41–46.
- Badan Litbangkes Pusdatin dan Paskhas. (2021). *Ikhtisar Mingguan COVID-19 di Indonesia*. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/laporan-mingguan-covid/Laporan-Mingguan-Penanganan-Covid-19_Juli-30.pdf
- Candra Saputra, I. D. P. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 320–328. <https://core.ac.uk/download/pdf/327097061.pdf>
- COVID-19, K. G. T. P. P. (2021). *Peta Zonasi Resiko COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-risiko>
- Darmawan, D., Alamsyah, T. P., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Kemendes RI. (2020). *SE_MENKES_202_2020_protokol_isolasi_diri_COVID.pdf* (pp. 1–4). https://covid19.kemkes.go.id/download/SE_MENKES_202_2020_protokol_isolasi_diri_COVID.pdf
- Laga, Y., Kusuma, H., Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Penularan COVID-19*. 5(3), 2–5.
- Meri Meri, Khusnul Khusnul, Rochmanah Suhartati, Umyy Mardiana, R. N. (2020). Pemberdayaan masyarakat Dalam Penggunaan Hand Sanitiser dan Masker sebagai Upaya Preventif Terhadap COVID -19. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 26–33.
- Rachmadi, T. R., Wakhid Yuliyanto, Nurhayatun, & Ari Waluyo. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 126–136. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.503>
- Risfianty, dwi kartika, & Indrawati. (2020). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah. *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(2), 94–99.
- Rubiana, I., Mulyana, F. R., Herliana, M. N., & Soraya, N. (2021). Meningkatkan Imunitas Tubuh Melalui Senam Umum Ditengah Pandemi Covid 19. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 529–536. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1202>
- Simanjuntak, K., & Akbari, M. R. (2020). *Panduan Penyiapan Fasilitas Shelter untuk karantina dan isolasi terkait COVID-19 Berbasis Komunitas*. 1–95.
- Sri Margowati, Mirta Dwi Ratnasari, Dewi Ardiyaningrum, Dinar Anggitanas Sari, I. N. (2021). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid 19. *Community Empowerment*, 6(4), 524–531.
- Syurandhari, D. H., Fardiansyah, A., Yuniarti, A. M., Saputra, M. H., Hariadi, Y., Mahmudah, R. L., & Abidah, R. S. (2021). Pendidikan dan Pelatihan Kader Jumatik Desa Sumbertemu di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimakes*, 1(2), 47–55.
- Tim Efektif Kolaborasi Kementerian dan Lembaga KKNT Bali Bangkit Bai kembali. (2021). *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) #BALIKEMBALI #BALIBANGKIT Turunan Modul Merdeka Belajar Kampus Merdeka*.
- Utami, S., Gustanela, O., Paradillah, I., Ginting, J., & Pratomo, H. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Burai Melalui Edukasi Protokol Kesehatan COVID-19 Menggunakan Whatsapp. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 70–77.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/37730>

Wulan Suci Handayani, F. S. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat akan Pentingnya Protokol Community Empowerment on the Importance of Health Protocols in the Life of the Covid-19 Pandemic. *Proceedings (UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG)*, 32(November).